

JOYFUL LEARNING IN SOCIAL STUDIES IS ACHIEVED THROUGH OPTIMAL EDUCATIONAL MANAGEMENT

¹Alni Dahlena, ²Muhamad Parhan

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

¹alnidahlena11@upi.edu

²parhan.muhamad@upi.edu

(Received: 17 Mei 2024 / Accepted: 6 Agustus 2024 / Published Online: 6 Agustus 2024)

Abstract

The problem of low quality in various educational institutions. Changes in the learning governance system need to be made to improve the quality of education. The progress of a nation and the quality of management and human resources. An educational management system in optimizing the learning process is very necessary, the position of educational management as a governance system for whether learning activities in schools are running or not. This kind of centralized system can reduce the quality of results in creativity and innovation and minimize the authority of school administrators. The aim of this research is to analyze the optimization of the education management system and the challenges that hinder its implementation, in an effort to create joyful learning. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques, documentation studies, observation and interviews, data analysis techniques using data collection, data coding, data verification. The results of this research can be identified that the strategy for realizing the optimization of education management requires efforts to empower school committees, and maximize the competence and qualifications of educators and education staff to realize joyful learning for students.

Keywords: Joyful learning, Social Studies, Optimal Educational Management.

Abstrak

Problematika rendahnya mutu di berbagai lembaga pendidikan. Perubahan sistem tata kelola pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dan kualitas manajemen dan sumber daya manusia. Sistem manajemen pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sangat diperlukan, kedudukan manajemen pendidikan sebagai sistem tata kelola berjalan atau tidaknya kegiatan pembelajaran di sekolah. Sistem yang bersifat sentralistik semacam ini dapat menurunkan kualitas hasil dalam kreativitas dan inovasi serta meminimalkan otoritas pengelola sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis mengenai optimalisasi sistem manajemen pendidikan dan tantangan yang menghambat pelaksanaannya, dalam upaya menciptakan joyful learning. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, observasi dan wawancara, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian ini dapat diidentifikasi bahwasannya strategi dalam mewujudkan optimalisasi manajemen pendidikan diperlukan upaya memberdayakan komite sekolah, dan memaksimalkan kompetensi dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk merealisasikan joyful learning pada peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Menyenangkan, ilmu Pengetahuan Sosial, Optimalisasi Manajemen Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk memajukan dan mencerdaskan anak bangsa melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Melalui fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri yang meliputi *planning, organizing, actuating and controlling* untuk mengelola prasarana yang ada di sekolah. Pendidikan sebagai suatu proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari [1] menjelaskan bahwa pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat penting di dalam rangka meningkatkan pembangunan di suatu negara. Pendidikan juga menjadi sarana dalam pembangunan manusia yang bersifat kemajuan bangsa, dengan harapan dapat mengembangkan lebih jauh lagi dari berbagai aspek baik sarana dan prasarana, maupun

dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru, pengembangan model pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya [2]. Sehingga pentingnya pendidikan menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu manajemen dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan sistem pembelajaran di sekolah. Kebijakan pendidikan yang berada di antara kebijakan sosial yang berperan bahwa pendidikan tidak semata-mata di tata dan diatur dengan menggunakan perangkat aturan sebagaimana yang berlaku sekarang ini, serba seragam, rinci dan instruktif.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi bahwasannya desentralisasi sistematis ke tingkat otoritas dan tanggung jawab sekolah untuk membuat keputusan tentang hal-hal penting yang terkait dengan operasi sekolah dalam kerangka tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas yang ditentukan secara terpusat. Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dengan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Hal tersebut membuat sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan merupakan entitas dalam sebuah kegiatan pembelajaran di jenjang persekolahan. Hal ini dikarenakan manajemen berbasis sekolah berjalan dalam pola yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dan wewenang [3].

Pola manajemen manajemen pendidikan di sekolah yang memberikan kontrol lebih besar kepada partisipan sekolah di tingkat lokal dalam hal ini mencakup kepala sekolah, guru, konselor, pengembang kurikulum, administrator, siswa, orang tua, dan masyarakat atas proses pendidikan dengan memberi mereka tanggung jawab untuk keputusan terkait pengelolaan anggaran, personel, dan kurikulum [4] [5]. Melalui kualitas mutu manajemen pendidikan yang optimal tentunya akan berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah, berjalan atau tidaknya roda manajemen pendidikan akan menjadi sentral utama dalam menganalisis taraf pembelajaran dipersekolahan. Namun terdapat ketidakserasian antara tugas, sarana atau alat, terputusnya keinginan yang satu dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya jelas akan terjadi gangguan. Maka menjadi tanggung jawab bersama untuk menciptakan suasana kenyamanan belajar di kelas dan lingkungan sekolah.

Efisiensi manajemen pendidikan dilingkungan sekolah tentunya dapat memperbaiki proses pembelajaran yang *joyful* khususnya dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sebagaimana meninjau peranan pembelajaran IPS adalah untuk mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakatpun akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakatpun akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS. Pendidikan IPS secara umum bukan hanya bersifat hafalan teoritis, melainkan menekankan pada konsep dan generalisasi yang diambil dari analisis tentang manusia dan lingkungannya. Kemudian pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman yang telah dimiliki peserta didik tentunya dapat mendorong tindakan yang berdasarkan pemahaman, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya. Realisasi nilai dan sikap merupakan komponen yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan khususnya yang menjadi tolak ukur dalam pembelajaran IPS. Dalam faktualisasinya bahwa *joyful learning* juga didapat peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan lembaga pendidikan non formal yang dilaksanakan di lingkungan keluarga dan

masyarakat. Melalui optimalisasi manajemen pendidikan di dekolah yang efektif, variatif dan menarik dapat menghindarkan peserta didik dari rasa jenuh sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman [6].

Dengan demikian suasana belajar akan menyenangkan (*joyful*) jika peserta didik sebagai subyek belajar melakukan proses pembelajaran berdasarkan apa yang dikehendaki. Peranan *joyful learning* sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*) tentunya sangat dipengaruhi dengan penunjang dan sistem manajemen pendidikan yang sesuai [7]. Pembelajaran yang menyenangkan tentunya dihasilkan dari manajemen pendidikan yang sesuai dan terarah dalam mengatur keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Tentunya tanpa adanya manajemen pendidikan yang sesuai belum terjamin dalam menciptakan suasana *joyful learning*. Sehingga *joyful learning* dapat terwujud dengan kolaborasi dari berbagai elemen penunjang pendidikan yang sesuai dan saling melengkapi untuk mewujudkan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dengan manajemen yang menunjang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami makna dan mengeksplorasi terhadap sesuatu yang akan di teliti. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul di deskripsikan sehingga mudah di pahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif ini dapat di lakukan secara utuh kepada suatu objek penelitian, dan kemudian dari berbagai aspek penelitian akan diuraikan melalui kata kata yang relvan dan jelas dapat di peertanggung jawabkan. metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti [8]. Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dan yang ada dalam masa lampau [9]. Teknik pengumpulan data dalam metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dengan teknik analisis data sebagai aktifitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga akhirnya ditemukan datanya pada titik jenuh. melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penyimpulan, kemudian analisis data menggunakan *software* Nvivo Pro 12 dalam mengidentifikasi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan hal penting bagi seorang pendidik, dimana banyak sekolah memilih untuk melakukan tugas mengajar guru terutama di jenjang persekolahan. Kondisi inilah yang menuntut seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan Manajemen pendidikan sebagai penyerasian sumber daya yang dilakukan dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional. Sebuah rancangan pelaksanaan kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan manajemen strategik yang sistematis dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan hasil kinerja pendidikan. Hal tersebut dapat menciptakan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasinya yang terencana dan sistematis.

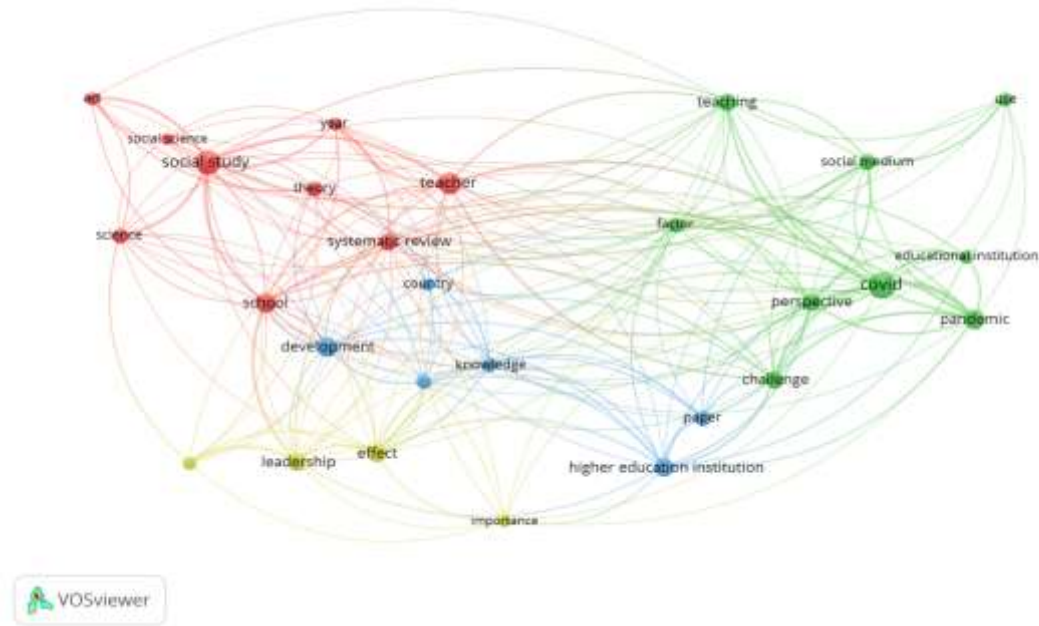
Hasil penelitian dari studi literatur dalam penelitian ini mengenai optimalisasi manajemen pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) yang dilakukan dengan menggunakan *software publish or perish*. Hasil data penelusuran mengenai artikel penelitian sebelumnya ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 1. Data Penelusuran Artikel pada Publish of Perish

Cites	Authors	Title	Source	Publisher	Year
469	J Filgona, J Sakiyo, DM Gwany	Motivation in learning	Education and social	eprints.go4mailburst.com	2020
364	M Connolly, C James, M Fertig	The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility	Educational Management	journals.sagepub.com	2021
180	P Hallinger	Science mapping the knowledge base on educational leadership and management from the emerging regions of Asia, Africa and Latin America, 1965–2018	Educational Management Administration &	journals.sagepub.com	2020
123	K Aldrup, U Klusmann, O Lüdtke, R Göllner	Social support and classroom management are related to secondary students' general school adjustment: A multilevel structural equation model using student and ...	Journal of Educational	psycnet.apa.org	2018
107	T Bush, S Abdul Hamid	School leadership theories and the Malaysia education blueprint: Findings from a systematic literature review	Educational Management	emerald.com	2018
99	MD González-Zamar, E Abad-Segura	Managing ICT for sustainable education: Research analysis in the context of higher education	Sustainability	mdpi.com	2020
84	TC Melewar, P Foroudi, K Dinnie	The role of corporate identity management in the higher education sector: an exploratory case study	Journal of Marketing	Taylor & Francis	2018

Sumber: Hasil Analisis Publish or Perish, 2023.

Untuk mengetahui posisi dan keberadaan penelitian manajemen pendidikan dalam mengoptimalkan *joyful learning* dalam pembelajaran, semua artikel yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Hasil visualisasi dari perangkat lunak ini dapat dilihat pada Gambar 2. Pada dasarnya, *VOSviewer* memosisikan simpul-simpul variabel dalam jaringan ruangan dua dimensi, yang kekuatan antar simpul berkaitan dengan dekat jauhnya lokasi simpul-simpul tersebut. Semakin dekat hubungan dua simpul semakin kuat hubungan simpul tersebut atau semakin banyak penelitian yang berkaitan dengan dua variabel tersebut dilakukan dan sebaliknya.

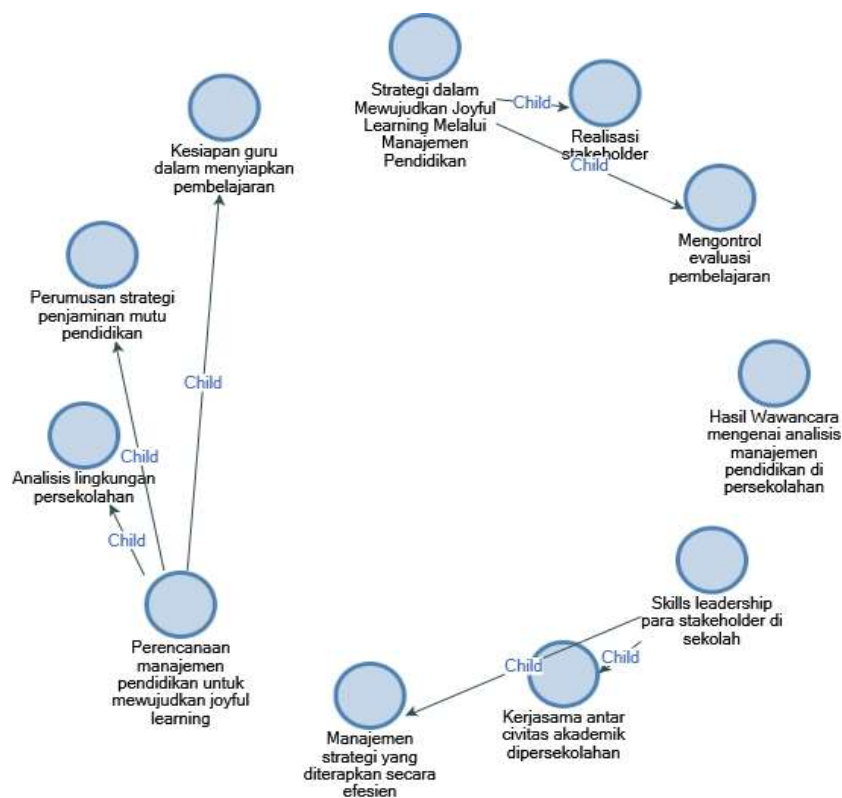


Gambar 1. VOSviewer Manajemen Pendidikan dalam Joyful learning

Berdasarkan gambar 2 tersebut menginformasikan bahwa simpul manajemen pendidikan tidak terhubung dekat dengan simpul apakah menciptakan *joyful learning*. Dalam hal ini menggabungkan manajemen pendidikan dengan menciptakan *joyful learning* merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Manajemen pendidikan dapat terwujud dalam suatu sekolah apabila sekolah tersebut secara konsisten menerapkan segala sesuatu yang telah direncanakan dengan matang. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa Guru di jenjang persekolahan bahwa bahwa skenario pembelajaran disusun dengan langkah-langkah Guru mempelajari alat evaluasi yang digunakan untuk peserta didik guna mengetahui materi apa yang akan dipelajari dan dengan cara bagaimana guru akan memfasilitasi peserta didik, guru menulis langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang direncanakan, guru menuliskan rencana penilaian terhadap kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan menciptakan pembelajaran menyenangkan dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas.

Perencanaan Manajemen Pendidikan untuk Mewujudkan Joyful Learning

Berdasarkan analisis mengenai identifikasi dari hasil wawancara dan observasi mengenai sistem manajemen pendidikan dalam mewujudkan joyful learning, maka dapat diidentifikasi bahwasannya berdasarkan struktural pihak persekolahan perencanaan strategi dalam manajemen pendidikan merupakan salah satu peranan manajemen yang paling kritis, perumusan tujuan dan strategi organisasi yang baik dan jelas akan lebih dapat memberikan arah dan pedoman bagi organisasinya. Sehingga dari hasil wawancara dan observasi dapat diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan informasi dari beberapa stakeholder persekolahan diidentifikasi melalui software Nvivo Pro 12 sebagai platform dalam menganalisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai optimalisasi dalam manajemen pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Penelitian

Sumber: Nvivo Pro 12

Bedasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam upaya menjalankan kegiatannya sekolah sama-sama berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan pembelajaran mampu menarik minat masyarakat. Berkat prestasi-prestasi yang telah diraih, jumlah lulusan yang diterima di perusahaan besar serta jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi meningkat, serta adanya program-program unggulan di kedua sekolah tersebut, setiap tahun antusias masyarakat untuk mendaftarkan peserta didik persekolahan tersebut meningkat. Tahapan dalam melakukan perencanaan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Lingkungan

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memberikan pelayanan publik dalam bidang pendidikan. Sehingga mau tidak mau, sekolah akan berhadapan dengan lingkungan internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengamatan lingkungan internal yang dilakukan oleh *stakeholder* di jenjang persekolahan. manajemen yang dilakukan kepala sekolah sebelumnya, dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang tingkat keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan sebelumnya. Dari informasi tersebut, akan dijadikan bahan acuan pertama dalam menganalisis lingkungan internal sekolah. Analisis lingkungan merupakan serangkaian gambaran kondisi lingkungan organisasi yang meliputi lingkungan internal dan eksternal.

Dengan menggunakan informasi dari hasil analisis tersebut lembaga pendidikan lebih berkemampuan untuk mengambil langkah-langkah dalam jangka panjang. Sehingga mendukung pada hasil penelitian dilapangan bahwa perencanaan sekolah yang dilakukan meliputi: pelibatan seluruh stakeholder, perencanaan anggaran, pengembangan tujuan sekolah, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan hasil kebijakan, dan perencanaan pembuatan jadwal kegiatan sekolah. Hal ini dilakukan supaya kegiatan perencanaan yang sudah dibuat harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang sudah

dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana.

2) Perumusan Strategi

Analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dilakukan kedua sekolah tersebut tujuannya untuk menentukan strategi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Berdasarkan hasil analisis, strategi yang dipilih oleh persekolah jenjang persekolahan melalui strategi program unggulan yang dimiliki masing-masing sekolah, strategi pengembangan program atau kegiatan pada program kerja wakil kepala masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana), dan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

3) Kesiapan Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran

Pada dasarnya tingkat kesiapan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa dengan keterampilan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik juga menjadi point penting untuk keberhasilan menciptakan suasana yang menyenangkan sebab jika guru memberikan penjelasan yang membosankan maka peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan manajemen perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Tahapan yang harus dipersiapkan guru yaitu saat pelajaran telah usai atau setiap harinya guru memberikan evaluasi pembelajaran. Tentunya kesiapan guru dapat menjadi faktor penunjang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sebagai Strategi dalam Mewujudkan *Joyful Learning*

Berdasarkan hasil penelitian dalam satuan pendidikan tentunya upaya pelaksanaan mengenai strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting untuk mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen pendidikan sebagai proses yang berkesinambungan. Di mulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian bergerak ke arah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi. Dalam manajemen pendidikan yang menyenangkan di persekolahan sama seperti struktur organisasi sekolah dan sesuai dengan prosedur yang ada. Dalam melaksanakan program-programnya di jenjang pendidikan tentunya harus berfokus pada membentuk struktur penanggung jawab diantara elemen struktural sistem pendidikan.

Berdasarkan pada upaya untuk menjamin kesuksesan dalam melaksanakan strategi yang telah dirumuskan, kepala sekolah sebagai manajer puncak memerlukan bantuan dari para guru dan staf. Pemilihan dan penempatan orang-orang yang tepat pada struktur organisasi akan membuka peluang suksesnya program pembelajaran di sekolah. Fungsional dalam pembentukan struktur penanggungjawab/koordinator program juga akan mempermudah mengontrol pada tahapan evaluasi sistem pembelajaran di jenjang persekolah. Dalam manajemen pendidikan tentunya proses implementasi strategi dalam pembelajaran perlu dikelola dengan sebaik mungkin agar apa yang telah diformulasikan sebelumnya bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama, tugas selanjutnya yaitu memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mendukung terlaksana semua formulasi strategi yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Rancangan pembelajaran yang digunakan pada saat ini khususnya di jenjang persekolahan tentunya harus menyenangkan. Salah satu pendekatan pembelajaran bermakna

dan menyenangkan dalam dunia anak adalah *joyful learning* (Pali & Ota, 2020, Wijoyo & Indrawan, 2020). Pola pembelajaran *Joyful learning* dipilih karena pendekatan ini lebih mementingkan kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan penelitian dari yang menyatakan bahwa *joyful Learning are active learning strategy, a concept and practice of synergic learning of meaningful learning* [10]. Dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran *joyful learning* memberi ruang bagi para peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang memberikan makna tersendiri bagi mereka. *Joyful learning* dapat menghindari rasa tertekan selama pembelajaran berlangsung. lah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, tanpa beban, dan aktif melibatkan peserta didik pada *joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan [11]. Penerapan model *joyful learning* merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik.

Implementasi *joyful learning* di persekolahan khususnya memiliki peranan dalam membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. *In order to realize the ideal of education, teachers and educators need to pay attention to the design, implementation systems and learning methods are given to students* [12] [13]. Sehingga *joyful learning* yang didalamnya terdapat sebuah hubungan (kohesi) yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan [14]. Terciptanya *joyful learning* tentunya dapat diidentifikasi dari sistem manajemen pendidikan dilingkungan sekolah yang menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga menjadi suatu alternatif untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa saat belajar, selain itu juga dapat meningkatkan gairah dan antusias siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Manajemen pendidikan dilingkungan persekolahan sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memahami relevansi kebutuhan organisasi dengan kebutuhan lingkungan dalam mewujudkan *joyful learning*. Kemampuan profesional dalam manajemen pendidikan tentunya sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa, sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran [15].

Berdasarkan pada kegiatan pembelajaran evaluasi proses belajar perlu dilakukan dalam mengidentifikasi evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi belajar sebagai cerminan kemampuan siswa dalam mengatasi suatu mata pelajaran, evaluasi tidak hanya tercermin pada nilai akan tetapi penguasaan konsep yang jauh lebih bermakna. Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan hasil belajar siswa meliputi: ulangan harian dan ulangan umum [16] . Sehingga guru bukan hanya mengetahui kompetensi peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi tetapi harus pula mengetahui perubahan kemajuan perilaku peserta didik. Kesiapan guru dan sistem mutu pendidikan tentunya untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan keterampilan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik juga menjadi point penting untuk keberhasilan menciptakan suasana yang menyenangkan sebab jika guru memberikan penjelasan yang membosankan maka peserta didik cenderung pasif dan tidak memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Optimalisasi dalam pendidikan tentunya dapat diidentifikasi dari efektif atau tidaknya pembelajaran melalui perilaku-perilaku antara pendidik dan peserta didik, kemudian respon peserta didik terhadap materi pembelajaran [17], [18], [19], [20]. Namun disisi lain

pembelajaran yang efektif yang ditunjukkan dengan adanya kemauan anak dalam mentaati peraturan sekolah, terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dalam proses belajar mengajar, penyampaian informasi, perencanaan kegiatan harian yang matang, metode pembelajaran, waktu yang digunakan dalam pembelajaran, penanaman nilai-nilai agama, pemanfaatan fasilitas dan pencapaian kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai *joyful*. Dengan demikian memerlukan sistem monitoring yang efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan mutu pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat diidentifikasi mengenai joyful learning dapat dipengaruhi oleh taraf manajemen pendidikan yang efektif. Terciptanya *joyful learning* tentunya dapat diidentifikasi dari sistem manajemen pendidikan di lingkungan sekolah yang menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga menjadi suatu alternatif untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa saat belajar, selain itu juga dapat meningkatkan gairah dan antusias siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemampuan profesional dalam manajemen pendidikan tentunya sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa, sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian bahwa optimalisasi dalam mewujudkan *joyful learning* melalui sistem pendidikan tentunya dapat diidentifikasi dari efektif atau tidaknya pembelajaran melalui perilaku-perilaku antara pendidik dan peserta didik, kemudian respon peserta didik terhadap materi pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. I. Sari, M. Syaifuddin, and T. Andriani, "Optimalisasi Manajemen Strategis Prasarana Pendidikan," vol. 1, no. 4, pp. 814–822, 2023.
- [2] A. Sirojuddin, "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar," vol. 1, pp. 131–139, 2020.
- [3] A. Andriyan and N. H. Yoenanto, "Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah : literatur review," vol. 10, no. 1, pp. 14–27, 2022.
- [4] W. Suprpto, B. Maftuh, H. Sjamsuddin, and E. Malihah, "Pengembangan Desain Awal Model Resolusi Konflik dalam Pembelajaran IPS/ Early Design Development of Conflict Resolution Models in Social Studies Learning," *J-PIPS (Jurnal Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 7, no. 2, pp. 133–148, 2021, doi: 10.18860/jpips.v7i2.11903.
- [5] S. Musa, S. Nurhayati, R. Jabar, D. Sulaimawan, and M. Fauziddin, "Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," vol. 6, no. 5, pp. 4239–4254, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2624.
- [6] A. Permatasari, B. Mulyani, and N. Nurhayati, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013," *J. Pendidik. Kim.*, vol. 3, no. 1, pp. 117–122, 2014.
- [7] C. P. Bhakti, M. A. N. Ghiffari, and K. Salsabil, "Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness," *J. VARIDIKA*, vol. 30, no. 2, pp. 30–35, 2019, doi: 10.23917/varidika.v30i2.7572.
- [8] Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung:

ALFABETA cv, 2019.

- [9] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016.
- [10] O. dan D. S. Liliyafi, "Joyful Learning Journal," *Unnes.Ac.Id*, vol. 7, no. 3, pp. 29–38, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>.
- [11] R. J. Putri and T. Rahman, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5 . 0," vol. 3, no. 3, pp. 871–879, 2021.
- [12] B. Setiawan *et al.*, "The Profile and Behaviour of ' Digital Tourists ' When Making Decisions Concerning Travelling Case Study : Generation Z in South Jakarta," vol. 17, no. 2, pp. 1–13, 2018, doi: 10.9734/AIR/2018/43872.
- [13] M. Syafari, "Manajemen Sumber Daya Manusia Ramah Lingkungan," vol. 10, no. 03, pp. 145–158, 2022.
- [14] S. Hartati, A. Learning, O. Ended, K. Komunikasi, I. Pendahuluan, and S. Hartati, "Implementasi Accelerated Learning Berbantuan Masalah Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Aljabar Di SMA Negeri 1 Peusangan," vol. 4, no. 1, 2023.
- [15] I. Mawardi, N. Usman, U. Muhammadiyah, and M. Indonesia, "Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," vol. 4, pp. 12–27, 2023.
- [16] H. N. Jaya and N. Idhayani, "Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal," vol. 5, no. 2, pp. 1566–1576, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.911.
- [17] M. Parhan *et al.*, "KONSEP INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM," vol. 8, no. 1, pp. 41–48, 2022.
- [18] C. Isnaeni, S. Puspa, D. Nur, O. Rahayu, and M. Parhan, "Jurnal basicedu," vol. 7, no. 5, pp. 3309–3321, 2023.
- [19] T. Tetep, "Social Media and Changes in Students ' Learning and Social Behaviors," 2021.
- [20] A. Dahlena, "Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic," vol. 13, no. 3, 2021.